

BAB V

PENUTUP

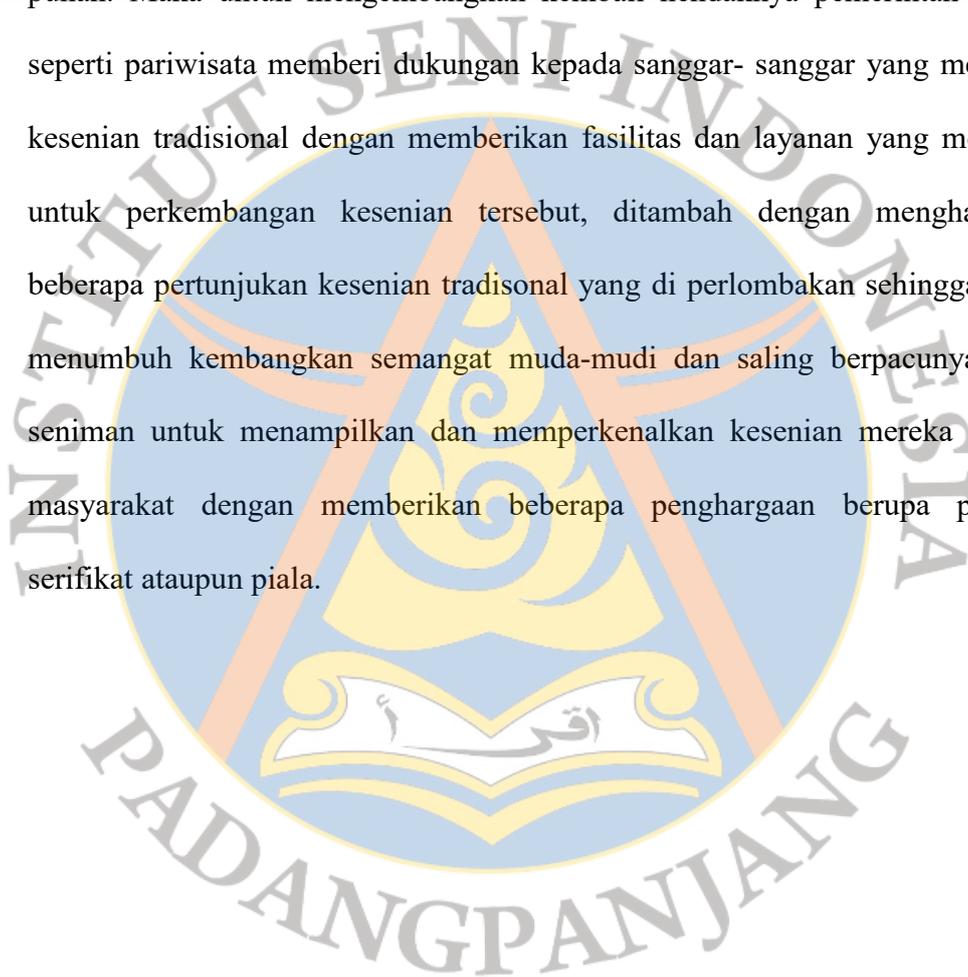
A. Kesimpulan

Penjabaran yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menurut masyarakat setempat tari *piriang basegeh* gerakannya berpijak dari gerak *silat luncua*, tapi gerak *silek luncua* tidak begitu tergambar dalam gerak tari *piriang basegeh* karena pada tari ini lebih menonjolkan gerak *basegeh* (berpakaian dan berhias), seperti gerak *mamakai kodek*, gerak *bakaco* , gerak *babadak* ,gerak *manyingsiangkan langan baju*, gerak *manyikek abuak*, dan gerak *mangipeh kain*. Sedangkan pada umumnya *silek luncua* banyak menggunakan gerak kaki yang lincah dan cekatan serta kuncian, berbeda dengan tari *piriang basegeh* yang hanya didominasi dengan menggunakan gerak lengan yang menangkis dan menghindari dari serangan lawan. Secara keseluruhan gerak tari *Piriang Basegeh* memiliki tenaga cukup kuat yang dikeluarkan oleh penari, ruang sedang pada setiap gerak lengan yang dilakukan, dengan level sedang pada setiap gerak kaki, dan tempo sedang pada musik tari *piriang basegeh*.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah di jelaskan di atas maka terdapat beberapa saran. Tari *piriang basegeh* dapat dikemas lebih menarik lagi, seperti levelnya di kembangkan lagi ada tinggi rendah sehingga lebih menarik dan tidak monoton. Kostum lebih di kreasikan lagi sehingga berkesan lebih mewah dan musik dapat dikembangkan dengan mengkolaborasikan dengan alat-alat

musik lainnya agar tarinya lebih hidup dan menarik dan temponya tidak monoton sehingga membosankan. Bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat agar dapat memotivasi generasi-generasi muda untuk lebih mengetahui tentang tari tradisional khususnya tari *Piriang Basegeh* agar tidak punah. Maka untuk mengembangkan kembali hendaknya pemerintah daerah seperti pariwisata memberi dukungan kepada sanggar- sanggar yang membina kesenian tradisional dengan memberikan fasilitas dan layanan yang memadai untuk perkembangan kesenian tersebut, ditambah dengan menghadirkan beberapa pertunjukan kesenian tradisional yang di perlombakan sehingga dapat menumbuh kembangkan semangat muda-mudi dan saling berpacunya antar seniman untuk menampilkan dan memperkenalkan kesenian mereka kepada masyarakat dengan memberikan beberapa penghargaan berupa piagam, sertifikat ataupun piala.



KEPUSTAKAAN

- Alma M.. Hawkins terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta. Manthili.
- Amir M.S. 1999. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta Pusat. PT. Mutiara Sumber Widya.
- Deasy Puspita Sari. 2015. “ Koreografi Tari Ronggeng *Sayuik* Di Sanggar Permato Hitam Kota Sawahlunto Sumatera Barat “ Skripsi ISI Padangpanjang.
- Eldesia. 2015.“ Koreografi Tari Puti Bungo Api Di Kelurahan Ibh Kecamatan Payakumbuh Barat Provinsi Sumatera Barat” Skripsi ISI Padang Panjang.
- Robby Hidayat. 2011. *Koreografi & Kreativitas*. Yogyakarta. Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Sidi Gazalba. 1993. *Islam dan Perubahan Sosial Budaya*. Jakarta Pustaka Antara.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung ALFABET.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. BANDUNG cv. ALFABET.
- Y. Sumandiyo Hadi. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta. EIKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humairah Indonesia).
- _____. 2010. *Koreografi Bentuk Teknis dan Isi*. Yogyakarta. Multi Grafindo.
- _____. 2014. *Koreografi Bentuk Teknis dan Isi*. Yogyakarta. Cipta media bekerjasama dengan ISI.
- Viola Vianda Sari. 2016. “ Koreografi Tari *Satampang Baniah* Oleh Sanggar Sari Bunian Nagari Andaleh Baruah Bukik Sebagai Pelestarian Budaya Lokal “ Skripsi ISI Padang Panjang.







